

CATATAN KHOTBAH

GRII ANDHIKA | MR II KERTAJAYA

Tgl.:.....

Tema :

Nats :

Pengkhotbah :



RINGKASAN KHOTBAH: 7 FEBRUARI 2016

CALL FOR MISSION

Pengkhotbah : Pdt. Sutjipto Subeno

Nats : Kisah Para Rasul 1:6-8

TAHUN XXVII|III|1|1361



Kita sedang membahas secara serial mengenai kelanjutan dari misi yang sudah ditetapkan oleh Kristus. Perjalanan gereja tidak boleh keluar dari pengaturan yang sudah ditetapkan dan dijalankan dengan berpondasi Kristus. Gereja bukanlah sekedar arus baru ataupun bentukan baru melainkan harus ortodoks (artinya: kita dengan absolut mengikuti kebenaran yang solid). Ortodoks memberikan kepada kita sebuah pembedaan yang sangat signifikan antara gerak dunia yang bersifat relatif dan dinamis dengan sebuah kebenaran yang tidak pernah boleh berubah.

Dunia kita bersifat relatif dan subyektif. Di era post-modern ini terjadi pengembangan pemikiran manusia dimana hal yang dulunya dikatakan salah, pada saat ini dikatakan benar, dan sebaliknya. Dunia menyerukan agar manusia selalu bersifat *up to date* (artinya: mengikuti perubahan). Kita harus berhati-hati akan hal ini karena selain mengikuti perubahan yang ada, kita juga harus memiliki landasan yang tidak boleh bersifat subyektif relatif. Dengan kata lain: seluruh bangunan hidup manusia tidak pernah boleh dibangun di atas landasan yang subyektif relatif. Seluruh pikiran kita akan rusak ketika kita tidak memiliki landasan yang absolut mutlak. Sebagai ilustrasi, kita tidak mungkin bisa berhitung jika kita tidak punya landasan bahwa $2+2=4$. Landasan bahwa $2+2=4$ inipun haruslah diterima oleh orang lain agar hitungan kita dapat diterima oleh orang lain. Adalah sebuah kecelakaan jika semua orang boleh memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai $2+2$. Jadi haruslah kita sadari bahwa harus ada dasar yang tidak boleh bersifat relatif, ada Kebenaran azasi/ sejati (bahasa Inggris: *truth*) yang berbeda dengan kebenaran manusia (bahasa Inggris: *righteousness*).

Kebenaran absolut bukan dibangun oleh manusia yang bersifat relatif subyektif. Karena itulah manusia perlu kembali kepada pimpinan Firman/ Roh Kudus. Kita harus kembali kepada Allah sebagai Sumber Kebenaran, karena Allah adalah satu-satunya yang menjadi dasar pembenaran absolut yang sah. Allah adalah pendiri/ penegak semua kebenaran yang ada di dunia ini. Seluruh hukum yang ada dalam dunia ini bukanlah ciptaan manusia. Manusia hanyalah menemukan sesuatu yang ditanam oleh Tuhan di dalam alam kita. Seluruh keberadaan dalam dunia ini berlandaskan pada hukum penciptaan, yaitu: segala sesuatu yang ada di dunia ini bukan ada dengan sendirinya melainkan dicipta/ dibuat. Ketika manusia balik kepada Tuhan maka seluruh cara pikirannya juga akan balik kepada jalur Tuhan.

Dari nats hari ini kita melihat adanya 2 arah yang berbeda. Pembicaraan yang berlangsung bersifat eksklusif yaitu antara Tuhan Yesus dengan para rasul-Nya. Para rasul seharusnya memiliki pikiran yang sinkron dengan Tuhan Yesus karena mereka hidup bersama dengan Tuhan Yesus selama 3,5 tahun. Seharusnya mereka mengerti bagaimana Kerajaan Surga digarap. Kenyataannya hal ini tidak ditangkap oleh para rasul. Mereka bertanya kepada Tuhan Yesus: Maukah Engkau pada masa ini memulihkan kerajaan bagi Israel? Mereka menginginkan kerajaan Israel versi kerajaan Daud yaitu kerajaan dunia ini. Yang ada di pikiran mereka adalah menarik Surga ke dunia lalu mereka bahagia sebagai orang Kristen. Pikiran ini sudah ada sejak zaman PL.

Kisah Para Rasul 1:7 mencantumkan jawaban Tuhan Yesus atas pertanyaan para rasul diatas yaitu: Engkau tidak perlu mengetahui masa dan waktu, yang ditetapkan Bapa sendiri menurut kuasa-Nya. Inilah hal pertama yang perlu kita perhatikan. Kita seringkali berusaha menguasai wilayah yang bukan merupakan hak kita karena kita ingin menjadi Tuhan. Hal ini juga yang membuat kita jatuh ke dalam dosa. Dosa berarti mengukudeta

posisi Allah, dimana manusia melawan Allah dan kebenaran-Nya, lalu menegakkan kebenarannya sendiri.

Adam dan Hawa melakukan analisa menggunakan pikiran mereka sebelum mereka makan buah yang dilarang oleh Tuhan. Analisa mereka bersifat logis tetapi salah sehingga mengakibatkan kematian bagi mereka. Demikian juga halnya dengan 10 orang pengintai. Mereka memiliki pemikiran yang salah sehingga mereka tidak diizinkan masuk ke Tanah Kanaan. Bagaimanakah halnya dengan gereja? Tuhan suka gereja menggunakan pikirannya. Apa yang menjadi dasar pemikiran kita? Pemikir-pemikir Yunani menyatakan bahwa semua keinginan kita haruslah tunduk kepada perasaan/ intuisi kita, sedangkan intuisi harus tunduk kepada rasio kita. Sayangnya, orang Yunani tidak memiliki jawaban atas pertanyaan: rasio dikontrol oleh siapa? Rasio bukanlah tempat absolut tertinggi untuk menentukan kebenaran sebuah pengetahuan. Wahyu khusus menyatakan bahwa rasio harus tunduk kepada Firman/ kebenaran Tuhan. Kebenaran Tuhan yang bersifat absolut menjadi pengarah bagi kebenaran yang bersifat relatif. Ketika manusia kembali kepada kebenaran Tuhan maka manusia akan mengerti arah hidupnya.

Kisah Para Rasul 1:8 menuliskan: *Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.* Tuhan Yesus mengetahui bahwa para rasul berkeinginan untuk memiliki kuasa besar sehingga bisa menaklukkan semua raja-raja. Kuasa memang menjadi kegilaan semua manusia.

Kuasa yang dimaksud dalam pikiran Tuhan adalah kuasa Kerajaan Surga atau kuasa Roh Kudus. Pada saat gereja mulai berdiri, disinilah Roh Kudus mulai bekerja, yang disebut sebagai masa dispensasi Roh Kudus. Ketika orang Israel berusaha mengukudeta Tuhan hanya untuk diri mereka sendiri maka Tuhan memotong mereka dari jalur keselamatan. Tindakan Tuhan ini berlawanan dengan pola pikir dunia yang menyatakan bahwa ketika kita mempertahankan sesuatu maka kita akan mendapatkan, ketika kita melepaskan sesuatu maka kita akan kehilangan. Tuhan Yesus mengajarkan: kalau kita mempertahankan nyawa kita maka kita akan kehilangan, sedangkan kalau kita kehilangan nyawa karena Dia maka kita akan mendapatkannya. 2 prinsip yang berbeda.

Prinsip mengikut Kerajaan Surga adalah menyangkal diri, pikul salib, dan ikut Kristus. Inilah logika supra natural. Hal ini sangat berlawanan dengan prinsip dunia yang menekankan ambisi diri. Logika supra natural tidak terkunci oleh pikiran manusia berdosa melainkan menerobos keluar melihat Tuhan berlogika. Ketika kita bisa melihat logika Tuhan maka kita akan mendapatkan nilai yang lebih besar daripada yang dapat dicapai oleh dunia.

Di titik pertama, Tuhan ingin kita tidak bersifat egois, barulah Tuhan akan memberikan kuasa kepada kita. Pada zaman ini banyak orang yang memanipulasi Roh Kudus, menggunakan kuasa Roh Kudus untuk kepentingan diri. Alkitab mengajarkan bahwa ketika kita menerima Roh Kudus maka kita akan hidup kudus.

Ketika kita menjadi pengikut Kristus, maka kita menjadi saksi Kristus. Pada saat ini kesaksian banyak diselewengkan. Kesaksian tidak boleh memiliki unsur iklan. Kesaksian memerlukan keberanian karena sangat beresiko. Kesaksian menuntut akurasi/ mutlak benar. Kesaksian tentang Kristus pada zaman gereja mula-mula sangatlah beresiko. Kesaksian haruslah berpusat pada Kristologi yaitu Kristus sebagai kebenaran sejati.

Kehadiran Kristus di tengah dunia ini adalah untuk menggarap Kerajaan Surga. Misi Kerajaan Surga ini dilanjutkan oleh para rasul dan kita semua. Kerajaan Surga adalah orang-orang di segala zaman, tempat, budaya, dan kondisi, yang kembali kepada otorisasi Tuhan. Kristus membawa kita kepada pemikiran globalisasi. Globalisasi membawa seluruh bangsa mengerjakan pekerjaan Roh Kudus, yaitu: sebagai Roh Kebenaran yang akan

membawa kita kepada kebenaran. Orang Kristen haruslah menegakkan kebenaran. Untuk itulah kita perlu kembali kepada kebenaran yang absolut.

Di tengah-tengah dunia yang semakin kacau ini hendaklah kita terus ingat Firman Tuhan demikian: Kuatkan dan teguhkan hatimu! Orang yang panik dan galau akan menjadi korban penipuan. Janganlah memberikan diri terpancing oleh semangat humanis materialis. Kita harus selalu mencari yang benar dan melakukan yang benar.

Kristus adalah jalan, kebenaran dan hidup. Melawan Kristus berarti kehilangan jalan, kebenaran dan hidup. Marilah kita kembali kepada Kristus.

(Ringkasan Khotbah ini belum diperiksa oleh pengkhotbah)